

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sehat merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap manusia dalam berbagai tatanan kehidupan dan tingkatan kehidupan tanpa mengenal jenis kelamin, usia, suku maupun golongan. Suatu saat jika kondisi seseorang mengalami gangguan sehingga dinyatakan sakit maka akan muncul konsekuensi tidak bisa bekerja, yang dibenarkan sebagai alasan meninggalkan tugas, yang akhirnya, berdampak pada penurunan produktifitas, penghasilan dan kenyamanan bagi penderita Gastritis (L. Y. Sari et al., 2023).

Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat dengan prevalensi yang cukup tinggi. Gastritis mempengaruhi hingga 50% orang dewasa di negara barat. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, kejadian gastritis di dunia mencapai 1,8 juta hingga 2,1 juta penduduk di negara lain setiap tahunnya (Nirmalarumsari & Tandipasang, 2020). Prevelensi awal penyakit gastritis di beberapa negara, di antaranya Inggris 22%, China 31%, termasuk di Indonesia (Farida et al., 2023). WHO, pada tahun 2019 juga menyatakan bahwa persentase angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8% dan mencapai prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk di beberapa daerah Indonesia.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2019, mencatat bahwa kasus gastritis termasuk dalam 10 penyakit

terbanyak di Indonesia, yaitu pada pasien rawat inap di Rumah Sakit maupun di Puskesmas Indonesia dengan jumlah kasus sebanyak 30.154 (4,9%) (Farida et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka kejadian gastritis di beberapa kota besar seperti Jakarta 50% dan Bandung 32,5%. Secara garis besar penyebab gastritis dibedakan atas faktor internal yaitu adanya kondisi yang memicu pengeluaran asam lambung yang berlebihan, dan faktor eksternal yang menyebabkan iritasi dan infeksi (Farida et al., 2023).

Jumlah angka gastritis di Jawa Barat dengan kasus gastritis yang tinggi, hal ini sesuai dengan data kunjungan pada puskesmas rawat jalan, bahwa terdapat 43.949 kasus gastritis yang terjadi di Kabupaten Karawang, 37.980 kasus di Kabupaten Tasikmalaya, 20.401 kasus di Kota Bogor, 7.605 kasus di Kabupaten Majalengka, dan 64 kasus di rawat inap Kota Banjar pada tahun 2026 (*Profil RSUD Kota Banjar*, n.d.). Menurut beberapa survei sebelumnya, menunjukkan bahwa usia produktif merupakan kelompok umur yang rentan mengalami kejadian gastritis, karena tingkat kesibukan, stres, dan pola hidup yang kurang memperhatikan kesehatan (Farida et al., 2023). Insiden gastritis dapat terjadi pada berbagai rentang usia baik anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia. Penelitian menunjukkan bahwa gastritis lebih umum terjadi pada perempuan daripada laki-laki, dan pada orang yang banyak mengonsumsi alkohol, merokok, dan mengalami stres.

Gastritis adalah suatu peradangan atau perdarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut, kronis, serta difus (lokal). Dua jenis kasus gastritis

yang sering dijumpai adalah Gastritis Superficial Akut dan Gastritis Atropik Kronis yang membutuhkan terapi (L. Y. Sari et al., 2023). Terapi teknik relaksasi nafas dalam yang diulang-ulang menciptakan kenyamanan. Sensasi kenyamanan ini pada akhirnya meningkatkan toleransi seseorang terhadap rasa sakit. Orang dengan toleransi nyeri yang baik dapat beradaptasi dengan rasa sakit dan memiliki mekanisme koping yang baik. Selain meningkatkan toleransi nyeri, kenyamanan setelah relaksasi dalam juga dapat meningkatkan nyeri ringan (L. Y. Sari et al., 2023).

Salah satu upaya nonfarmakologis untuk manajemen nyeri atau mengurangi nyeri dan meningkatkan rasa nyaman, salah satunya menggunakan teknik relaksasi nafas dalam. Teknik relaksasi nafas dalam mampu merangsang tubuh untuk melepaskan opioid endogen yaitu endorfin dan enkefalin. Teknik relaksasi nafas dalam adalah bernafas dengan perlahan menggunakan diafragma, sehingga memungkinkan abdomen terangkat perlahan dan dada mengembang penuh. Dalam teknik relaksasi nafas dalam sangat efektif dalam membantu meringankan nyeri yang dialami pasien gastritis, oleh karena itu memudahkan dalam proses penyembuhan. Hal ini dikarenakan pemberian tehnik relaksasi dapat memberikan perubahan signifikan pada penurunan rasa nyeri, penggunaan relaksasi juga dirasakan efektif (Gita, 2025).

Selain menggunakan teknik relaksasi pernafasan pada pengobatan nonfarmakologis, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kompres hangat pada daerah yang nyeri. Kompres hangat membantu mengurangi intensitas nyeri pada pasien gastritis. Kompres hangat meningkatkan relaksasi otot,

meredakan nyeri akibat kram dan kekakuan, serta memberikan kehangatan lokal. Kompres hangat melepaskan endorfin ke dalam tubuh, sehingga menghalangi transmisi rangsang nyeri) (Farida et al., 2023).

Dalam melakukan terapi, dan mengurangi rasa nyeri, perawat memiliki peranan yang penting dalam penurunan rasa nyeri dalam penyakit gastritis. Perawat bertugas memberikan asuhan keperawatan yang baik dan berfokus untuk mengurangi keluhan pasien termasuk masalah gastritis. Nyeri akut tercantum dalam Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) sebagai salah satu masalah keperawatan yang perlu dilakukan asuhan (PPNI, 2017), agar klien mendapatkan kembali kenyamanan sebagaimana yang tercantum dalam Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dengan label status "keluhan nyeri menurun" (PPNI, 2022). Dalam mewujudkan "keluhan nyeri menurun" klien perlu dilakukan intervensi "Kompres hangat dan relaksasi nafas dalam sebagaimana yang tercantum dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang salah satu tindakannya adalah "Ajarkan Teknik Relaksasi Nafas Dalam dan Kompres Hangat untuk mengurangi rasa nyeri di abdomen bagi klien" (PPNI, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dalam rangka mengurangi rasa nyeri di abdomen, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai "Pemberian kompres hangat dan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri abdomen pada pasien gastritis akut di RSUD Kota Banjar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “PEMBERIAN KOMPRES HANGAT DAN TEKNIK RELAKSASI NAFAS DALAM UNTUK MENGURANGI NYERI ABDOMEN PADA PASIEN GASTRITIS AKUT DI RSUD KOTA BANJAR”

C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1. Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus penulis mampu menggambarkan “Pemberian Kompres Hangat Dan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Untuk Mengurangi Nyeri Abdomen Pada Pasien Gastritis Akut Di RSUD Kota Banjar”.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat:

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan “Pemberian kompres hangat dan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri abdomen pada pasien gastritis akut di RSUD Kota Banjar”.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan keperawatan “Pemberian kompres hangat dan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri abdomen pada pasien gastritis akut di RSUD Kota Banjar”.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien penderita gastritis terhadap nyeri abdomen.

D. Manfaat KTI

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Ilmiah yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan kajian referensi dalam Pengembangan Keilmuan D-III Keperawatan Terkait Dengan “Pemberian Kompres Hangat dan Teknik Relaksasi Nafas Dalam untuk mengurangi nyeri abdomen pada pasien Gastritis akut di RSUD Kota Banjar”.

2. Manfaat Praktis

Karya Tulis Ilmiah yang dilakukan diharapkan dapat di gunakan oleh masyarakat untuk menyelesaikan berbagai jenis masalah praktis. Berikut merupakan nilai atau manfaat bagi Penulis, Institusi Kesehatan, Institusi Pendidikan, dan Keluarga Pasien.

a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan wawasan serta pengalaman yang nyata dalam memberikan layanan kesehatan dan evaluasi dalam “Pemberian Kompres Hangat dan Teknik Relaksasi Nafas Dalam untuk Mengurangi Nyeri Abdomen Pada Pasien Gastritis Akut di RSUD Kota Banjar”.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam pelayanan keperawatan yang berkualitas dan menjadi evaluasi dari “Pemberian Kompres Hangat dan Relaksasi Nafas dalam untuk

Mengurangi nyeri Pada Abdomen Pada Pasien Gastritis Akut di RSUD Kota Banjar”.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil Karya Tulis Ilmiah dapat menjadi sumber referensi bahan ajar bagi mahasiswa, menjadi bahan literasi dalam meningkatkan pengetahuan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan, serta menjadi acuan kepustakaan.

d. Bagi Keluarga Pasien

Diharapkan hasil Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi sumber informasi bagi keluarga pasien dengan teknik non farmakologi dalam “Pemberian kompres hangat dan relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri pada abdomen pada pasien gastritis akut di RSUD Kota Banjar”.